

## **PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENCEGAH JEBAKAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL**

**Siska Maya<sup>1</sup>, Vella Anggresta<sup>2</sup>, Juni Mashita<sup>3</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>123</sup>

may3110@yahoo.com<sup>1</sup>, vellaanggresta@gmail.com<sup>2</sup>, Junimashita11@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat menjadi pemicu utama maraknya permasalahan pinjaman online ilegal. Kampanye pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan digital yang sudah ada dimasyarakat. Peningkatan literasi keuangan digital masyarakat dapat mencegah terjadinya resiko yang akan terjadi termasuk dalam hal pinjaman online dan juga dapat mengontrol perilaku konsumtif masyarakat. Metode pelaksanaan dalam kampanye literasi keuangan digital ini dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui contoh-contoh yang ada dimasyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan, Ibu-ibu yang membuat anggaran keuangan keluarga sebanyak 73%. Ibu-ibu PKK ini juga sadar akan menabung terlihat dari jawaban survei yang sebanyak 95% yang memiliki tabungan. Dari tabungan yang dimiliki ibu-ibu PKK, Bank adalah tempat menyimpan tabungan sebanyak 82%. Pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa ibu-ibu PKK tidak ada yang memiliki pinjaman online tetapi masih cenderung konsumtif. Disisi lain adanya koperasi membantu masalah keuangan di lokasi kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** Pinjaman Online, Literasi Keuangan Digital, Perilaku Konsumtif

**Received:**  
Agustus 2024

**Accepted:**  
Oktober 2024

**Published:**  
Oktober 2024

### **PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Nilai kemampuan masyarakat dalam memahami risiko di dunia digital, khususnya masalah keuangan digital perlu untuk ditingkatkan. Faktor-faktor seperti pemahaman tentang keamanan online, cara mengenali situs web atau aplikasi yang tidak terpercaya, dan pengetahuan tentang hak-hak konsumen secara digital akan menjadi perhatian utama. Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Pahami teknologi digital berarti bisa menggunakan komputer, ponsel, dan internet untuk berbagai aktivitas online (Syahfira et al., 2022). Tingkat literasi digital yang tinggi memungkinkan

konsumen untuk mengakses informasi tentang produk dan layanan dengan lebih mudah. Mereka dapat melakukan penelusuran online untuk membandingkan harga, kualitas, dan ulasan sebelum melakukan pembelian. Literasi digital juga terkait dengan kemampuan individu untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi yang diterima dari media sosial. Konsumen yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih kritis terhadap iklan atau promosi yang mereka lihat di platform media sosial, mengurangi risiko perilaku konsumtif yang impulsif (Hunaifi et al., 2024).

Literasi digital dapat memengaruhi pemahaman konsumen tentang keuangan pribadi dan pengelolaan uang. Konsumen yang mahir teknologi cenderung beralih ke sumber-sumber digital untuk mendapatkan keuntungan dan

informasi tentang investasi, tabungan, dan pengelolaan hutang secara online, yang dapat mengarah pada perilaku konsumtif yang lebih bijak. Literasi digital juga terkait dengan kesadaran tentang keamanan berbelanja online (Syafuddin et al., 2023). Konsumen yang lebih terampil secara digital cenderung lebih waspada terhadap penipuan atau praktik penjualan yang merugikan, dan mereka lebih mungkin mengambil tindakan pencegahan saat berbelanja online. Konsumen dengan tingkat literasi digital yang baik mungkin lebih cenderung menggunakan aplikasi keuangan atau alat pengelolaan uang online yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengurangi risiko perilaku konsumtif yang berlebihan.

Perilaku konsumtif adalah kebiasaan belanja yang berlebihan dan tidak rasional. Konsumen yang konsumtif sering kali membeli barang hanya karena ingin mengikuti tren, tergiur hadiah, atau tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya (Cahyasari., 2019; Melinda et al., 2021). Biasanya perilaku konsumtif muncul akibat dari iming-iming hadiah, diskon, cashback, dan lain-lain yang ditawarkan e-commerce. Perilaku konsumtif dapat terlihat dari kebiasaan membeli barang yang tidak benar-benar dibutuhkan, hanya karena terpengaruh oleh iklan atau ingin mengikuti gaya hidup orang lain. Jadi konsumen yang konsumtif seringkali membeli produk karena alasan yang tidak rasional, seperti ingin terlihat keren, mengikuti tren, atau hanya karena harga murah (Lutfiah et al., 2022).

Perilaku konsumtif bisa membuat konsumen terjebak dalam utang (Tiawan, et al., 2023). Ketika terus-menerus membeli barang yang sebenarnya tidak butuhkan, maka pengeluaran akan membengkak (Sari, 2016). Untuk memenuhi keinginan tersebut, seringkali terpaksa berutang. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, ada kesulitan mengelola pengeluaran dan mudah tergoda untuk berutang. Lebih lanjut masalah keuangan akibat perilaku konsumtif bisa menyebabkan konflik dalam keluarga atau dengan orang terdekat.

Literasi digital memungkinkan masyarakat bisa mengakses berbagai informasi keuangan melalui internet. Dengan kehadiran aplikasi seperti PayLater yang sangat pesat dan memberikan kemudahan bagi banyak orang (Mursalina et al., 2024). Fitur PayLater memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian secara kredit, sehingga mereka dapat memperoleh barang atau

jasa terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran penuh (Amelia et al., 2023). Namun, di balik kemudahan ini, ada pemahaman yang dibutuhkan, menjadi perhatian agar tidak terjebak dalam masalah keuangan termasuk terjebak pada pinjaman online.

Pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan merilis data yang menggambarkan adanya pertumbuhan yang tinggi dalam penggunaan pinjaman online di Indonesia. Namun, angka pastinya dapat bervariasi tergantung pada sumber data dan periode waktu yang diamati. Berikut adalah perkiraan jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan pinjaman online :

1. Perkembangan pinjol saat ini, OJK melaporkan bahwa jumlah pengguna aktif platform pinjaman online pada akhir tahun 2023 mencapai 18,07 juta orang. Angka tersebut bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan industri keuangan digital.
2. Studi-studi independen juga dapat memberikan perkiraan tentang jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan pinjaman online. Misalnya sebuah penelitian tahun 2019 menyatakan bahwa sekitar 24% dari total populasi dewasa di Indonesia menggunakan layanan pinjaman online.
3. Selain itu, tren pertumbuhan industri fintech dan layanan pinjaman online terus tumbuh setiap periodenya. Ini disebabkan oleh kemudahan akses, proses pengajuan yang cepat, dan penawaran produk yang menarik bagi konsumen.

Bahaya menggunakan pinjaman online ilegal sangat serius, antara lain (Hidayat et al., 2024):

1. Bunga terlalu tinggi: Tingkat bunga yang dibebankan sangat mencekik dan tidak proporsional dengan jumlah pinjaman.
2. Penagihan ke kontak darurat: Pihak pemberi pinjaman melakukan penagihan tanpa etika kepada orang-orang terdekat peminjam.
3. Ancaman dan fitnah: Peminjam kerap menerima intimidasi dan pencemaran nama baik dari pihak pemberi pinjaman.
4. Data pribadi disebar: Informasi pribadi peminjam disebarluaskan secara sembarangan tanpa izin.

# PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENCEGAH JEBAKAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL

Maya, Anggresta, & Mashita (2024)

5. Kontak di ponsel disebar: Nomor kontak yang tersimpan di ponsel peminjam disalahgunakan untuk tujuan penagihan.
6. Akses data ponsel: Pemberi pinjaman melakukan akses ilegal terhadap data pribadi yang sangat sensitif.
7. Identitas perusahaan tidak jelas: Status legalitas dan keberadaan perusahaan pemberi pinjaman sangat meragukan.
8. Biaya admin mahal: Biaya tambahan yang dikenakan tidak transparan dan memberatkan peminjam.
9. Pembayaran tidak tercatat: Pembayaran yang telah dilakukan tidak diakui oleh sistem, sehingga peminjam terus dikejar utang.
10. Jangka waktu pembayaran kacau: Proses pelunasan pinjaman menjadi sangat rumit dan tidak jelas akibat sistem yang bermasalah.
11. Ditagih banyak orang: Peminjam diharuskan menghadapi berbagai pihak yang menagih utang secara bersamaan.
12. Data digunakan untuk hal buruk: Informasi pribadi peminjam disalahgunakan untuk tujuan yang tidak bertanggung jawab.

Dengan literasi digital yang baik, kita akan lebih memahami bagaimana layanan keuangan digital bekerja, maka perlu edukasi dan kampanye berupa cara melindungi diri dari penipuan dan risiko yang terkait dengan layanan keuangan digital (Azizah et al., 2024).

Agar semua lapisan masyarakat bisa memahami, informasi tentang layanan keuangan harus diberikan dengan komunikasi yang lugas dan tidak terlalu teknis. Masyarakat perlu tahu persis apa yang mereka dapatkan dan apa yang harus mereka lakukan saat menggunakannya.

Bagi masyarakat, manfaat edukasi tentang cara melindungi diri dari penipuan dan risiko terkait layanan keuangan digital (Bonang, 2019), seperti:

1. Mencegah Kerugian Finansial. Agar tidak kehilangan uang, masyarakat harus rajin menjaga data pribadi kita seperti nomor rekening dan kata sandi. Selain itu, kita juga harus pintar memilih layanan keuangan yang aman. Dengan begitu, kita bisa terhindar dari penipuan.
2. Lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital dan tidak ragu untuk memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan.
3. Edukasi akan membantu kita memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi

seperti nomor rekening, password, dan informasi kartu kredit.

4. Dengan mengetahui berbagai modus penipuan yang sering terjadi, kita bisa lebih waspada dan tidak mudah tertipu.

Sejalan dengan ini, selain terhindar dari hal-hal yang merugikan, menurut Bonang (2019) masyarakat perlu diberikan wawasan tentang literasi tentang keuangan berupa:

1. Pengambilan keputusan yang rasional: Individu dapat membuat keputusan pembelian produk dan layanan keuangan secara rasional, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan, tujuan, dan risiko.
2. Perencanaan keuangan yang komprehensif: Literasi keuangan memungkinkan individu untuk merancang rencana keuangan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari penganggaran hingga investasi.
3. Akuntabilitas individu: Individu menjadi lebih akuntabel atas tindakan finansial mereka dan bertanggung jawab atas konsekuensinya.
4. Mitigasi risiko: Literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan untuk mengidentifikasi dan menghindari risiko finansial yang tidak perlu.

## Permasalahan Mitra

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi mitra, yaitu

1. Banyak orang kesulitan dapat pinjaman dari bank, jadi mereka memilih cara lain yang tidak resmi resmi. Ini masalah yang harus kita cari solusinya.
2. Masih kurangnya kesadaran dan literasi digital keuangan masyarakat. Banyak masyarakat yang kurang memahami risiko dan konsekuensi dari pinjaman online ilegal. Kurangnya literasi keuangan membuat mereka rentan terhadap praktik-praktik penipuan dan penagihan yang tidak etis.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan juga menjadi faktor penyebab. Banyak orang tidak mengetahui hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen, sehingga mudah terjebak dalam skema penipuan.
4. Kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi membuat sebagian besar masyarakat sulit memenuhi ketentuan dalam memperoleh pinjaman dari Bank.

5. Kurangnya perlindungan hukum bagi konsumen membuat mereka rentan terhadap eksploitasi oleh penyedia layanan keuangan ilegal.

### Solusi

Solusi dari permasalahan mitra yang ditawarkan adalah dengan melakukan kampanye kesadaran atau penambahan informasi terkait literasi keuangan dan dampak dari pinjaman online ilegal. Membuat materi edukasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat termasuk contoh kasus dan solusi untuk mengelola keuangan secara bijaksana. Diharapkan ibu-ibu dapat memahami dan sadar akan dampak pinjaman online ilegal sehingga keluarga akan terhindar dari ketidaknyamanan akibat pinjaman online ilegal.

## METODE

### Metode Kegiatan

Nama mitra kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK RT 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi survei awal, pelaksanaan program monitoring evaluasi dan laporan :

#### 1. Survei Awal

Rangkaian kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Dilakukan survei awal ke sekretariat RW 02 Kelurahan Munjul untuk memastikan kesiapan lokasi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan ketua PKK yaitu ibu Suhaenah
- c. Menyusun dan melengkapi seluruh dokumen perizinan yang dibutuhkan untuk mendapatkan izin resmi dalam menyelenggarakan
- d. Menyusun materi berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber
- e. Menyiapkan segala perlengkapan teknis yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan, seperti spanduk

#### 2. Pelaksanaan Program

Kegiatan akan dilaksanakan setelah semua persyaratan administratif dan teknis terpenuhi. Kegiatan akan dilaksanakan di

Sekretariat RW 02, Jalam TPU Munjul Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan tanggal 5 Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang. Tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai materi :

- a. Perilaku Konsumtif
- b. Pentingnya Literasi Keuangan Digital
- c. Kesadaran akan Literasi Keuangan Digital
- d. Kesadaran akan dampak pinjaman online ilegal
- e. Perencanaan Keuangan Keluarga

#### 3. Monitoring Evaluasi

Evaluasi diadakan berusaha untuk melihat peningkatan program yang dilaksanakan, apakah ibu-ibu yang ikut untuk benar-benar memahami dari setiap materi yang disampaikan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Sebagai bagian dari evaluasi program, para ibu peserta akan menerima masukan berupa saran dan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Laporan

Penyusunan laporan awal akan disesuaikan dengan hasil yang diperoleh selama tahap persiapan di Sekretariat RW 02 Kelurahan Munjul. Revisi laporan akan dilakukan jika ditemukan ketidaksesuaian dalam laporan awal, sebelum penyusunan laporan akhir yang komprehensif.

### Partisipasi Mitra

Tim pengabdian masyarakat memfasilitasi, mendampingi, dan membina mitra dari awal hingga program selesai. Mitra menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang dilatih serta siap untuk melakukan monitoring evaluasi, pendampingan, dan pantauan atas capaian program yang telah dikerjakan antara tim pengabdian masyarakat dan mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah diadakan pada hari Rabu tanggal 5 Juni 2024, yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan pengurus PKK

# PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENCEGAH JEBAKAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL

Maya, Anggresta, & Mashita (2024)

RW 02 Kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur. Materi yang tim berikan adalah pengetahuan perilaku konsumtif, literasi keuangan digital termasuk kesadaran terhadap pinjaman online ilegal. Dari materi ini kita akan memperoleh sebuah pemahaman dan kesadaran akan pengetahuan literasi keuangan dan pinjaman online ilegal. Dengan memberikan informasi akan pinjaman online ilegal dan literasi keuangan, ibu-ibu sebagai pengurus rumah tangga akan lebih bijak dan pintar dalam mengelola keuangan. Dan tidak terjebak kepada utang. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik akan menjadikan rumah tangga yang kuat secara finansial. Pengelolaan keuangan yang baik menjasi fondasi kuat bagi sebuah rumah tangga. Ketika kita mampu mengelola keuangan dengan bijak, kita secara tidak langsung telah membangun benteng pertahanan terhadap perilaku konsumtif



**Gambar 1.**

Sambutan Perwakilan Ibu-Ibu PKK dan Perwakilan Tim Abdimas

Ibu-ibu PKK mendiskusikan pengalaman pribadi mereka terkait perilaku konsumtif dan pinjaman online. Hal ini dapat membantu mereka saling berbagi pengetahuan dan solusi. Ibu-ibu berusaha untuk memebuhi kebutuhan sesuai dengan porsi pendapatan yang dimiliki. Ibu-Ibu PKK yang berada di wilayah ini memiliki solusi jika ada masalah keuangan. Hal baiknya di wilayah ini sudah ada koperasi yang dikelola oleh kelurahan yang dapat sewaktu-waktu membantu masalah keuangan. Keberadaan koperasi menjadikan ibu-ibu lebih mudah meminjam uang jika ada hal yang mendesak dari pada melakukan pinjaman online.

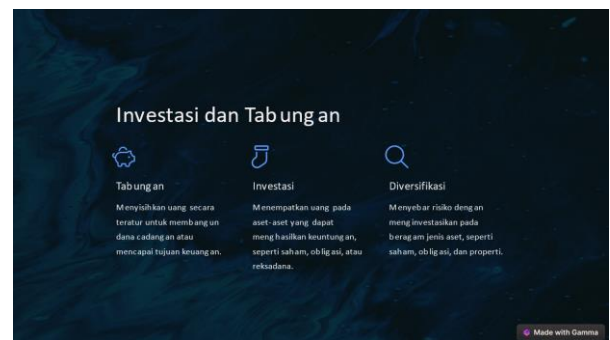


**Gambar 2.**

Penyampaian Materi

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis masyarakat tentang maslaah perilaku konsumtif, literasi keuangan digital dan cara menghindari jebakan pinjaman online ilegal. Pelatihan yang dilakukan di Sekretariat RW 02 Kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur yang mudah diakses oleh masyarakat. Pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi dan studi kasus. Pelatihan ini menyediakan materi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh peserta.

Kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan sesi tanya jawab interaktif berhasil mendorong partisipasi aktif peserta dalam mendiskusikan isu-isu atau masalah seputar literasi keuangan digital dan pinjaman online



**Gambar 3.**

Salah satu Materi Pengabdian Masyarakat

Pelatihan melakukan survei pasca kegiatan untuk mengukur peningkatan literasi digital diantara peserta. Berdasarkan survei yang dilakukan dari 22 ibu-ibu PKK, semua ibu menggunakan akses internet. Ibu-ibu yang membuat anggaran keuangan keluarga sebanyak 73%. Ibu-ibu Pkk ini juga sadar akan menabung terlihat dari jawaban survei yang sebanyak 95% yang memiliki tabungan. Dari tabungan yang

dimiliki ibu-ibu PKK, Bank adalah tempat menyimpan tabungan sebanyak 82%.

Kesadaran ibu-ibu untuk berinvestasi juga mulai terlihat dari survei sebesar 45%, 55% karena kurang informasi dan kurang kesadaran. Investasi yang menjadi alternatif adalah emas sebanyak 41%. Kesadaran terhadap Kesehatan juga terlihat dari partisipasi peserta terhadap produk asuransi sebanyak 59%.

Penjelasan dari tim pengabdian, orangtua selaku ibu rumah tangga sadar dan paham bahwa kegiatan ini sangat penting dan perlu dikembangkan pengetahuan lagi terkait jenis perilaku konsumtif dan literasi keuangan. Memberikan pengetahuan tentang bahayanya pinjaman online ilegal juga merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini dilakukan dengan banyaknya dampak yang terjadi di masyarakat seperti bunuh diri, kekerasan dan hal negatif lainnya.

Setelah melakukan pemaparan sosialisasi tentang literasi keuangan dan pinjaman online ilegal pada ibu-ibu, tim pengabdian melakukan diskusi secara private. Tim menyiapkan berbagai contoh tentang perkembangan literasi keuangan digital dan pinjaman online. Dari diskusi ini diketahui bahwa ibu-ibu PKK mulai menyadari tentang materi ini dan berusaha untuk tidak memiliki pinjaman online. Karena kondisi saat ini dilokasi kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur sudah ada Koperasi masyarakat yang membantu masalah keuangan.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar literasi keuangan, termasuk pengelolaan uang, perencanaan keuangan dan penggunaan produk keuangan secara bijaksana
2. Melalui pendekatan edukasi, masyarakat menjadi lebih sadar akan risiko dan tanda-tanda pinjaman online ilegal
3. Respon positif dari masyarakat terlihat dalam partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Dari diskusi diketahui mulai ada kesadaran lebih selektif dalam menggunakan internet untuk bantuan masalah keuangan dan juga di dukung

oleh keberadaan koperasi masyarakat dilokasi kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur.

### Saran

1. Perluasan dan vertikalisasi materi edukasi untuk mencakup aspek yang lebih mendalam seperti pengelolaan utang dan strategi investasi
2. Memperluas jangkauan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak komunitas, termasuk kelompok masyarakat yang kurang terlayani dalam hal literasi keuangan
3. Menyediakan program edukasi berkelanjutan seperti klinik keuangan untuk mendukung kelanjutan dan penerapan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P. N., Fidiansa, P. A., & Risa, C. S. (2023, November). Fenomena penggunaan paylater di kalangan mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 176-187).
- Azizah, R., Anggraeni, R., & Mustika, Y. S. B. (2024). Peran Perlindungan Konsumen dalam Era Digitalisasi Perbankan Bagi Konsumen. *Optimal : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2).
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Cahyasari., E. (2019). Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga. *Jurnal UKSW*, 1(2), 6.
- Hidayat, R., Afriozza, S., Adnandi, M. A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). Dampak Pinjaman Online Pada Mahasiswa Uym. *Journal of Economic and Digital Business*, 1(1), 1–6.
- Hunaifi, N., Mauliana, P., Firmansyah, R., Komalasari, Y., Sulastriningsih, R. D., & Dewi, S. W. K. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Remaja Di Era Digital. *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 161–174.
- Lutfiah, L., Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas

# PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENCEGAH JEBAKAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL

Maya, Anggresta, & Mashita (2024)

---

- Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53456>
- Melinda, Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2021). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Mursalina, A., Hasanah, & Efriani. (2024). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Balale' Jurnal Antropologi*, 5(1), 31.
- Sari, R. K. (2016). Kecenderungan Perilaku Compulsive Buying Pada Masa Remaja Akhir di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3923>
- Syafuddin, K., Jamalullail, & Rafi'i. (2023). Peningkatan Literasi Keamanan Digital Dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa Di Smpn 154 Jakarta. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 122–133. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.119>
- Syahfira, I., Siregar, Y. D., & Purwaningtyas, F. (2022). Hubungan Literasi Digital Dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*.
- Tiawan, T. A., Hasanah, M. A., & Amelia, R. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Terhadap Pinjaman Online Dalam Perspektif Islam. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 52-57.